

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seorang wanita yang sedang hamil memiliki embrio atau janin yang sedang berkembang di dalam dirinya. Kehamilan berlangsung dari saat konsepsi sampai bayi lahir, dan lamanya kehamilan dimulai dengan ovulasi dan diakhiri dengan persalinan, yang diperkirakan berlangsung antara 40 dan 43 minggu (Kuswanti, 2014). Perubahan fisiologis umum meliputi peningkatan ukuran perut, gerakan janin yang kuat, hiperpigmentasi kulit, payudara yang lebih besar, dan postur tubuh lordotik (Deswani et al., 2018). Ibu hamil sering mengalami mual muntah atau *emesis gravidarum* pada trimester pertama kehamilannya (Sarwinanti dan Istiqomah AN, 2019).

Prevalensi mual dan muntah pada ibu hamil di seluruh dunia berkisar antara 70% sampai 80%. (Haridawati, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setidaknya 15% wanita hamil mengalami emesis gravidarum. Lebih dari 10% ibu hamil di Indonesia mengalami emesis gravidarum (Wima, 2018). Setiap tahun, antara 400.000 dan 350.000 wanita hamil di AS dan Kanada menderita mual dan muntah (Dhilon dan Azni, 2018). Menurut penelitian Siti Rizco dkk. (2020) di PMB Nina Marlina Bogor Jawa Barat terdapat 97 kasus *emesis gravidarum* dari bulan Januari hingga Juni, sehingga rata-rata ibu hamil per bulan sebanyak 16 orang.

Ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dapat mengalami berbagai efek samping, salah satunya adalah hilangnya nafsu makan. Penurunan rasa lapar ini menyebabkan perubahan keseimbangan elektrolit, yaitu kalium, kalsium, dan natrium, yang mengubah metabolisme tubuh. Janin akan menderita kekurangan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan tubuh. Hal ini dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah, proses tumbuh kembang terganggu, dan masalah lainnya (Astuti, 2016). Metoklopramid, ondansetron, kortikosteroid, vitamin B6, antihistamin, dan fenotiazin adalah beberapa pengobatan farmasi untuk emesis gravidarum. Ibu dapat dianjurkan untuk sering makan dalam jumlah sedang, akupunktur, dan aromaterapi adalah contoh intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan (Yuliana, 2019).

Aromaterapi adalah pendekatan terapeutik yang dapat digunakan dalam beberapa cara. Inhaler dapat membantu ibu hamil mengatasi morning sickness dan menawarkan berbagai manfaat untuk inhaler, termasuk ketenangan dan kesegaran (Rahayu, RD dan Sugita, 2018). Rosalina (2019) melakukan penelitian serupa tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap muntah ibu hamil di tempat kerja Puskesmas Jambu Kulon. Responden kelompok perlakuan mendapatkan vitamin B6 untuk mengurangi rasa mual dan muntah, sedangkan responden kelompok kontrol mendapatkan aromaterapi lavender selama tiga hari di rumah. Temuan studi Rosalina pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester pertama di wilayah Puskesmas Jambu Kulon dapat mengurangi muntah dan mual yaitu p-value 0,001 dengan nilai alpha 0,05, maka p-value (0,001) < α (0,05).

Komponen volatil lavender mempengaruhi proses yang mengurangi keparahan mual dan muntah pada wanita hamil (linalool dan linalil asetat). Saat menggunakan aromaterapi lavender, udara membawa molekul minyak yang mudah menguap ke "atap" hidung, tempat silia halus sel reseptor menonjol. Sinyal elektro-kimia akan dikirim dari molekul yang menempel pada rambut ke sistem limbik melalui bola dan penciuman, yang selanjutnya akan memiliki efek antidepresan untuk meningkatkan kenyamanan fisik dan relaksasi serta menurunkan tingkat stres ibu. Wanita hamil akan mengalami morning sickness dan muntah yang lebih ringan pada trimester pertama dengan merilekskan tubuh dan menurunkan tingkat kecemasan (Zuraida, 2018).

Menurut statistic di atas, masih terdapat sejumlah besar kejadian emesis gravidarum, yang memunculkan isu-isu baru dan pentingnya penelitian ini. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di PMB R Tahun 2023” dengan bantuan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Aromaterapi Lavender Berpengaruh terhadap Penurunan *Emesis Gravidarum* pada Ibu Hamil Trimester I di PMB R Kota Bogor Tahun 2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada bagaimana masalah dan pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan:

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB R tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada ibu hamil trimester I kelompok intervensi di PMB R.
- 2) Diketuainya nilai rerata sebelum dan sesudah diberikan vitamin B6 pada ibu hamil trimester I kelompok kontrol di PMB R.
- 3) Diketuainya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB R.
- 4) Diketuainya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan vitamin B6 terhadap *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB R.
- 5) Diketuainya perbedaan pemberian aromaterapi lavender dengan pemberian vitamin B6 terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di PMB R

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan mewujudkan tujuan penelitian, keuntungan berikut akan dihasilkan:

1.4.1 Bagi Ilmu Kebidanan

Studi ini diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan atau sumber tambahan pengetahuan bagi mahasiswa di perguruan tinggi dan dapat berfungsi sebagai landasan untuk pemahaman yang lebih baik tentang *emesis gravidarum* di bidang pendidikan kebidanan.

1.4.2 Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu bidan dalam praktik mandiri dalam mengobati *emesis gravidarum*, khususnya dengan memberikan aromaterapi lavender kepada ibu hamil trimester pertama di PMB R kota Bogor.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat mengarah pada penggunaan aromaterapi lavender sebagai pengobatan nonfarmakologi untuk *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester pertama di PMB R kota Bogor.

